



## Analisis Buku Bahasa Indonesia “Teman Baru” Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Berdasarkan Standar BSNP

Oktavia Asmaravika Trisanda<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>, Rachel Serly Delarosa<sup>3</sup>, Najmuddin Karim Aqib<sup>4</sup>, Rizky Anggun Ramadhani<sup>5</sup>, Elvina Dwi Novitasari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Indonesia Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: [oktaviatrisanda@students.unnes.ac.id](mailto:oktaviatrisanda@students.unnes.ac.id), [pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id), [rachellserly@students.unnes.ac.id](mailto:rachellserly@students.unnes.ac.id), [karimaqib49@students.unnes.ac.id](mailto:karimaqib49@students.unnes.ac.id), [anggunramandhani39@students.unnes.ac.id](mailto:anggunramandhani39@students.unnes.ac.id), [elvinadwinov\\_621@students.unnes.ac.id](mailto:elvinadwinov_621@students.unnes.ac.id)

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: [elvinadwinov\\_621@students.unnes.ac.id](mailto:elvinadwinov_621@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** *Language skills not only include reading and writing skills, but also listening and speaking skills that must be developed evenly since elementary school. Mastery of these four elements is very important to support good communication and achievement of competencies in various fields of study. However, not all textbooks in circulation are designed in an integrated, contextual manner, and pay attention to the developmental stages of students. The Indonesian Language Book *Aku Bisa!* is one of the books used in the implementation of the Merdeka Curriculum, but its feasibility needs to be assessed so that it is in accordance with the rules of effective language learning. This study aims to analyze the feasibility of the content based on the standards of the National Education Standards Agency (BSNP). The method used in this study is descriptive qualitative with a content analysis approach. The results of the study indicate that Chapter 5 has the potential to support integrated language skills, although there are some notes on the use of spelling, writing, and clarity of sentences. This study is expected to be able to provide input for the preparation of open books that are more adaptive and in accordance with the needs of elementary school students.*

**Keywords:** *BSNP Eligibility, Content Analysis, Indonesian Language, Elementary School Students, Independent Curriculum*

**Abstrak.** Keterampilan berbahasa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menyimak dan berbicara yang harus secara merata dikembangkan sejak pendidikan dasar. Penguasaan keempat elemen tersebut sangat penting untuk menunjang komunikasi yang baik serta pencapaian kompetensi di berbagai bidang studi. Akan tetapi, buku teks yang beredar belum semuanya dirancang secara terpadu, kontekstual, dan memperhatikan tahap perkembangan siswa. Buku *Bahasa Indonesia Aku Bisa!* merupakan salah satu buku yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun perlu dikaji kelayakannya agar sesuai dengan kaidah pembelajaran bahasa yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bab 5 memiliki potensi untuk mendukung keterampilan berbahasa secara terpadu, meskipun terdapat beberapa catatan dalam penggunaan ejaan, penulisan, dan kejelasan kalimat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk penyusunan buku ajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Buku Teks, Kelayakan BSNP, Analisis Isi, Bahasa Indonesia, Siswa SD, Kurikulum Merdeka*

### 1. LATAR BELAKANG

Keterampilan berbahasa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan menyimak dan berbicara yang harus dikembangkan secara seimbang sejak jenjang sekolah dasar. Penguasaan keempat keterampilan ini menjadi dasar penting dalam membangun komunikasi yang efektif serta mendukung pencapaian kompetensi dasar di berbagai mata pelajaran. Menurut (Sulistyo et al., 2022), pembelajaran bahasa yang efektif pada jenjang dasar harus dirancang secara terpadu dan kontekstual agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi ajar harus mampu menghadirkan aktivitas berbahasa yang bermakna serta sesuai dengan tahap

perkembangan siswa.

Buku ajar Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi, 2023) untuk kelas 1 SD merupakan salah satu buku yang digunakan secara luas dalam mendukung pembelajaran bahasa pada kurikulum merdeka. Pada Bab 5 yang berjudul “Teman Baru”, buku ini menyajikan berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya sopan santun dalam berinteraksi, mengenal ungkapan-ungkapan dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih keterampilan membaca dan menulis sederhana. Buku ini juga didukung dengan ilustrasi visual yang menarik dan penyajian materi yang interaktif, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun, untuk memastikan bahwa buku ini layak digunakan dalam proses pembelajaran, perlu dilakukan kajian terhadap isi dan bentuk penyajiannya menggunakan acuan standar BSNP.

Kajian terhadap kelayakan buku ajar penting dilakukan agar siswa tidak hanya menerima materi yang sesuai secara konten, tetapi juga dalam aspek bahasa, tampilan grafis, serta metode penyajian. Menurut (Putri et al., 2021), buku ajar yang kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan kegrafikan dapat menghambat pemahaman siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi buku pelajaran secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, struktur kalimat, ataupun ilustrasi yang tidak sesuai dapat menciptakan kebingungan dan menghambat perkembangan literasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan pada Bab 5 “Teman Baru” buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi, 2023) kelas 1 SD. Kajian ini dilakukan berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk memastikan bahwa buku tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perbaikan kualitas buku ajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak penerbit dalam pengembangan bahan ajar di masa depan. Sesuai dengan yang dikemukakan (Faujiah et al., 2021) bahwa sebuah hasil penelitian diharapkan memberikan masukan dan manfaat untuk dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran. Data diperoleh melalui analisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan buku pada bab yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan buku ajar yang lebih baik, serta menjadi rujukan bagi guru dan penerbit dalam penyusunan bahan ajar di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk kajian lanjutan yang lebih komprehensif terhadap keseluruhan isi buku, guna mendorong perbaikan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan dan berstandar nasional.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Hakikat Buku Teks Sekolah Dasar

Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut BSNP, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pada jenjang Sekolah Dasar, buku teks harus memperhatikan karakteristik kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret (menurut Piaget), sehingga isi buku perlu disajikan dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Buku teks untuk kelas 1 SD idealnya memiliki ciri-ciri seperti: visual yang dominan, kalimat sederhana, kegiatan interaktif, dan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Armiyanti & 2022) **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.** Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan mengembangkan

kemampuan berbahasa lisan dan tulis secara bertahap. Kurikulum merumuskan kompetensi dasar (KD) untuk setiap jenjang yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kelas 1 SD, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf, kata, kalimat sederhana, dan kemampuan komunikasi dasar (Hamzah & Khoiruman, 2021). Bab 5 “Teman Baru” misalnya, dapat dikaitkan dengan KD mengenal dan menyebutkan nama tokoh, memperkenalkan diri, membaca teks sederhana, dan merespon secara lisan/tertulis. Kegiatan pembelajaran bahasa di kelas rendah perlu berbasis kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan, agar siswa memiliki pengalaman berbahasa yang bermakna dan membangun keterampilan secara bertahap.

### **Standar Nasional Pendidikan dan BSNP**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan di Indonesia. SNP meliputi delapan aspek, salah satunya adalah Standar Isi dan Standar Proses. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah lembaga independen yang memiliki wewenang menetapkan standar kelayakan buku pelajaran, termasuk menyusun instrumen penilaian buku teks. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan menyatakan bahwa buku yang digunakan di sekolah harus melalui proses penilaian kelayakan oleh BSNP. (Bradudin et al., 2024)

Penilaian kelayakan buku teks oleh BSNP mencakup empat aspek utama: (Bradudin et al., 2024)

#### **Kelayakan Isi**

- a. Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum.
- b. Mengandung nilai-nilai karakter, nasionalisme, dan relevansi dengan kehidupan siswa.
- c. Informasi akurat dan tidak menyesatkan.

#### **Kelayakan Penyajian**

- a. Penyajian materi terstruktur dan logis.
- b. Menggunakan pendekatan saintifik, induktif, dan kontekstual.
- c. Adanya kegiatan interaktif, evaluasi, dan rangkuman.

#### **Kelayakan Bahasa**

- a. Bahasa komunikatif, mudah dipahami oleh siswa kelas 1.
- b. Kalimat singkat dan sesuai tingkat perkembangan bahasa anak.
- c. Konsistensi penggunaan istilah, ejaan, dan tanda baca.

#### **Kelayakan Grafika**

- a. Ilustrasi mendukung pemahaman materi.
- b. Tata letak menarik dan tidak membingungkan.
- c. Font yang sesuai dan ukuran huruf terbaca jelas.

Keempat aspek tersebut digunakan sebagai dasar analisis dan evaluasi kelayakan buku teks, termasuk dalam penelitian ini terhadap Bab 5 buku *Aku Bisa*.

### **Penelitian Terdahulu**

Analisis terhadap buku teks pelajaran berdasarkan standar kelayakan dari BSNP telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai upaya untuk memastikan kualitas materi

ajar yang digunakan di sekolah. Dua penelitian berikut memberikan gambaran nyata tentang penerapan instrumen BSNP dalam mengevaluasi buku pelajaran. Pertama, Penelitian oleh Ranitvanheni Nur Ahin & Suwarna (2024) yang melakukan analisis kelayakan terhadap buku *Sayaga Basa Jawa* untuk kelas XI SMA/MA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis empat aspek kelayakan menurut BSNP, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku tersebut dinilai layak dengan persentase kelayakan sebagai berikut: isi (84%), penyajian (85%), bahasa (88%), dan grafika (96%). Hasil ini menunjukkan bahwa buku tersebut secara umum sudah memenuhi standar yang ditetapkan BSNP, khususnya pada aspek grafika dan bahasa yang sangat tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks analisis buku non-Bahasa Indonesia dengan metode penilaian yang sistematis dan berbasis regulasi nasional.

Kedua, penelitian oleh Icha Rozalia, Hanifah, Edi Susanto, & Ratnah Lestary (2022) yang menganalisis buku teks *Matematika* kelas VII SMP terbitan Kemendikbud edisi 2017. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan instrumen lembar observasi berdasarkan standar BSNP. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki tingkat kelayakan tinggi, dengan rata-rata persentase 90% pada sub-aspek keruntutan penyajian materi. Ini menunjukkan bahwa materi disusun dengan baik dan sistematis, sehingga dapat mendukung pemahaman siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi periodik terhadap buku teks, tidak hanya untuk Bahasa Indonesia, tetapi juga mata pelajaran lain.

### **Rumusan Implikasi Teoritis**

Hasil analisis terhadap buku Bahasa Indonesia *Aku Bisa* Bab 5 “Teman Baru” berdasarkan standar kelayakan BSNP memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian literatur dalam bidang evaluasi buku teks pendidikan dasar. Temuan penelitian ini menguatkan teori bahwa buku teks yang efektif bukan hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga harus sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menyajikan visual yang menarik dan bermakna.

Implikasi ini selaras dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang bermakna, termasuk melalui buku teks. Oleh karena itu, standar kelayakan BSNP dapat diposisikan sebagai acuan teoretis dan praktis dalam menyusun dan mengevaluasi buku teks yang mendukung proses belajar aktif dan menyenangkan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, hasil penelitian ini turut mendukung teori tentang pentingnya kesesuaian konten pembelajaran dengan standar kurikulum nasional sebagai prasyarat dalam membentuk kompetensi dasar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wacana teoretis dalam bidang pendidikan dasar dan pengembangan media ajar, serta membuka ruang bagi studi lanjut yang mengkaji keterhubungan antara kelayakan buku teks dan hasil belajar siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis isi serta difokuskan pada penelaahan materi buku ajar bahasa Indonesia kelas 1 SD, khususnya pada bab 5 "Teman Baru". Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menafsirkan fenomena dalam konteks alami sebagaimana adanya, tanpa manipulasi data dari variabel-variabel eksternal. Dalam pendekatan ini peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang melakukan proses penelitian dengan interpretasi data (Sugiyono, 2022).

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan buku teks ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: kelayakan isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, kualitas tampilan/grafik, dan kelayakan bahasa. Menurut (Ginanjari et al., 2025) kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia

dinilai berdasarkan kesesuaian materi dengan capaian.

Pembelajaran, keakuratan isi, dan keberadaan pendukung materi pembelajaran sesuai panduan BSNP. Kelayakan bahasa juga mencakup penggunaan bahasa yang lugas, efektif, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga buku ajar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pada aspek kelayakan bahasa terbagi lagi menjadi 5, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik. Proses analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasikan setiap instrumennya menjadi beberapa kategori diantaranya, Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Lugus (L), Tepat (T), dan Menarik (M).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dokumen. Analisis dokumen, atau content analysis, tidak hanya mencatat isi eksplisit dari dokumen, tetapi juga menelaah makna implisit dengan cara yang cermat, teliti, dan kritis. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis seluruh isi buku, termasuk teks, gambar, ilustrasi, diagram, dan elemen-elemen lain yang terdapat di dalamnya. Pendapat ini sejalan dengan (Nurrisa et al., 2025), yang menyatakan bahwa proses analisis dokumen dilakukan secara sistematis dengan mengorganisasikan, mengkategorikan, dan menginterpretasi data agar menghasilkan informasi yang valid dan bermakna sesuai tujuan penelitian serta bukan berdasarkan asumsi semata.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kelayakan Isi**

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan bahwa kriteria buku teks yang baik, layak, dan berkualitas harus memenuhi empat unsur kelayakan, salah satunya kelayakan isi (Handaryanti, 2021 dalam Murtado et al., 2024). Menurut Kinanti (2017, sebagaimana dikutip dalam Murtado et al., 2024), kelayakan isi merujuk pada kesesuaian isi materi yang diberikan.

Penilaian terhadap buku teks atau bahan ajar harus mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu kesesuaian isi dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP), serta keaktualan atau kemutakhiran materi. Penilaian kesesuaian isi buku dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori. Buku dikategorikan Sesuai (S) apabila memuat seluruh atau hampir seluruh materi yang ditetapkan pada elemen dan CP. Apabila buku hanya memuat sebagian besar materi, maka buku dikategorikan Kurang Sesuai (KS) dengan Elemen dan CP. Adapun buku yang hanya berisi sebagian dari materi, masuk dalam kategori Tidak Sesuai (TS).

Penilaian kelayakan isi berdasarkan aspek keaktualan atau kemutakhiran materi terbagi menjadi tiga kategori yaitu Aktual (A), Kurang Aktual (Kurang Aktual), dan Tidak Aktual (TA). Kualitas isi dikatakan Aktual (A) ketika buku atau teks menyajikan materi yang terjadi pada 0-5 tahun. Buku dikategorikan Kurang Aktual (KA) ketika buku siswa tersebut menyajikan materi yang terjadi 6-10 tahun. Apabila buku dikategorikan Tidak Aktual (TA), maka buku tersebut menyajikan materi yang terjadi lebih dari 10 tahun.

Pada kelayakan isi, mengenai indikator yang pertama yaitu kesesuaian isi dengan elemen dan CP dikategorikan Sesuai (S) dengan kriteria penilaian BSNP. Pada bab 5 “Teman Baru”, sudah mencakup aspek pembelajaran bahasa, keterampilan membaca, dan interaksi sosial yang baik. Pada aspek pembelajaran bahasa, bab tersebut sudah memberikan konten materi yang sesuai dengan siswa kelas rendah terhadap pengucapan tutur bahasa yang digunakan ketika berbicara. Sesuai dengan yang dikatakan (Sari et al., 2022) bahwa keterampilan membaca tahap pemula dimulai dari kelas bawah yakni satu sampai tiga. Penggunaan bahasa yang lugas dan baku dapat mempermudah pemahaman siswa agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada bab tersebut, aspek keterampilan membaca telah

disajikan pada halaman 120, 122, 137. Siswa diajak untuk menirukan guru dalam membaca, contohnya seperti kata madu, mobil, makan, minum, dan merah. Kata-kata tersebut melatih siswa untuk menambah kosa-kata sesuai dengan usianya seperti yang dikatakan (Rafika, 2020) bahwa metode meniru bisa membantu siswa untuk belajar membaca. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh pengucapan kata yang kemudian para ditirukan para siswa. Pembahasan aspek yang selanjutnya yaitu aspek interaksi sosial yang baik, ditampilkan pada halaman 124-133 bahwa terdapat kata-kata yang perlu digunakan untuk melakukan suatu hal agar lebih sopan dalam penuturannya seperti, kata maaf, tolong, terima kasih, dan permisi. adanya aspek yang terkandung dalam bab tersebut sudah memenuhi kriteria kelayakan isi berdasarkan BSNP.

Pada indikator yang kedua yaitu keaktualan atau kemutakhiran materi, dikategorikan Aktual (A) karena materi bab 5 “Teman Baru” pada buku tersebut bersifat aktual dan masih relevan dalam kurun waktu 0-5 tahun, sesuai dengan konteks sosial dan budaya terkini. Buku tersebut diterbitkan pada 2023 dan situasi atau materi yang diajarkan masih relevan dengan kondisi siswa SD masa kini. Pada halaman 124-133, siswa diajarkan untuk menggunakan empat kata ajaib seperti, tolong, maaf, terima kasih, dan permisi. Pembiasaan mengucapkan empat kata ajaib sangat membantu membentuk karakter anak sejalan dengan penelitian (Fachrurrozi et al., 2024) bahwa pembiasaan ini efektif membentuk karakter sosial siswa, meningkatkan empati serta membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara keseluruhan, bab 5 “Teman Baru” dari buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi, 2023) kelas 1 SD pada aspek kelayakan isi Sesuai (S) mencakup pembelajaran bahasa, keterampilan membaca, dan interaksi sosial yang baik serta materi bersifat Aktual (A) pada rentang 0-5 tahun berdasarkan kriteria penilaian BSNP.

### **Kelayakan Bahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki struktur sistematis, terdiri atas berbagai komponen dan aturan, yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, serta perasaan, baik secara lisan maupun tulisan (Hikmah & Astuti, 2018, sebagaimana dikutip dalam Syarifah & Astuti, 2025). Buku yang memenuhi kriteria BSNP menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Penilaian terhadap buku teks atau bahan ajar harus mempertimbangkan dua aspek utama, yakni ketepatan penggunaan tulisan dan kelugasan bahasa. Penilaian ketepatan penggunaan tulisan dibagi menjadi tiga kategori. Buku dikategorikan Tepat (T) apabila seluruh atau hampir seluruh penggunaan ejaan dan tanda baca benar. Kategori Kurang Tepat (KT) diberikan apabila masih terdapat sejumlah kesalahan ejaan atau penggunaan tanda baca, namun tidak banyak. Sementara itu, apabila buku mengandung banyak kesalahan ejaan dan tanda baca maka dikategorikan sebagai Tidak Tepat (TT). Sedangkan untuk penilaian kelugasan, buku idealnya menggunakan bahasa yang lugas, jelas, dan mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan siswa. Kelugasan bahasa juga dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu Lugas (L), Kurang Lugas (KL), dan Tidak Lugas (TL). Analisis kelayakan bahasa pada buku bab 5 ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait ketepatan penggunaan penulisan dan kelugasan bahasa. Ketepatan penggunaan penulisan yang terdapat pada bab 5 ini telah menerapkan kaidah ejaan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kesalahan morfologi di halaman 132 pada kata “tolong”, ”terima kasih”, “maaf”, dan “permisi” yang seharusnya tanpa penggunaan huruf kapital karena bukan merupakan kalimat sehingga tidak diperlukan adanya ejaan. Adapun kesalahan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda titik, padahal seharusnya tidak demikian. Oleh karena itu, indikator ketepatan penulisan pada buku ini dinilai Kurang Tepat (KT).

Selain itu, ditemukan juga kesalahan fonologi yang berhubungan dengan semantik di

halaman 126 dalam penulisan huruf konsonan pada kata “dapatkan” yang seharusnya ditulis “dapatkah”. Pada halaman 118-119, bunyi vokal dalam suku kata dapat mengalami variasi artikulasi, misalnya ‘me-’ pada kata “merah” dengan ‘me-’ pada kata “menulis”. Disarankan untuk memberikan contoh bagaimana vokal dapat berubah dan bagaimana perbedaan pelafalan pada satu kata dengan kata lain. Guru yang menjelaskan dengan artikulasi yang jelas akan membantu siswa dalam memahami materi lebih baik dan memahami ujaran dari guru (Suwartini, Boeriswati, & Rafli, 2022). Temuan ini memperkuat analisis bahwa masih terdapat kekurangan dalam kejelasan dan konsistensi bahasa, khususnya pada aspek morfologi dan fonologi.

Selanjutnya dari segi kelugasan bahasa, sebagian besar buku ini menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 1 SD. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kata dan frasa yang dianggap masih berbelit dan sulit diucapkan anak seusia mereka. Contohnya pada Pada halaman 110 bagian penulisan tujuan, sebaiknya menggunakan nomor agar siswa lebih mudah untuk membaca dan memahaminya. Pada halaman 138, petunjuk pengerjaan kurang jelas dan tidak diberikan contoh penulisan jawaban yang benar, misalnya diberi tanda centang. Sehingga, indikator penilaian pada aspek kelugasan buku ini juga dinilai Kurang Tepat.

### **Kelayakan Penyajian**

Menurut instrumen penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kualitas penyajian terdiri dari dua aspek yaitu pembangkit motivasi belajar siswa dan ada tidaknya soal latihan pada setiap bab. Penilaian pada aspek pembangkit motivasi terbagi menjadi tiga diantaranya, (M) menarik, (KM) kurang menarik dan (TM) tidak menarik sedangkan untuk aspek ada tidaknya soal terdiri dari (L) lengkap, (KL) kurang lengkap serta (TL) tidak lengkap.

Pada aspek pembangkit motivasi, buku ini menggunakan ilustrasi (M) menarik untuk mendorong para siswa agar mau membaca. Studi mengatakan bahwa adanya media gambar pada bacaan siswa sangat penting dalam meningkatkan ketertarikan membaca (Aisyah dan Rinjani, 2023). Sebaliknya jika buku bacaan yang disajikan kepada para siswa (KM) kurang menarik ada kemungkinan siswa akan malas dan bosan saat membaca yang membuat motivasi belajar siswa menurun.

Kemudian untuk aspek ada dan tidaknya soal pada setiap akhir bab buku ajar siswa. Sebuah buku ajar akan (KL) kurang lengkap bilamana setiap akhir bab tidak diberikan latihan soal. Latihan soal ini diperuntukan agar para siswa mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Seperti yang dikatakan (Muharani et al., 2021) bahwa pemberian contoh soal sangat penting bagi guru untuk menanamkan konsep pada materi baru dan mempertajam pemahaman siswa pada materi sebelumnya.

Menurut (Zulfadilla et al., 2022) dalam kelayakan penyajian terdapat aspek yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu pendukung penyajian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa layak buku ini di gunakan untuk pembelajaran. Pada buku ajar Bahasa Indonesia, Aku Bisa! untuk SD/MI Kelas I bab 5 (halaman 109–138) sudah memenuhi aspek pembangkit motivasi dan tersedianya soal. Hal ini dapat dilihat dari (M) menariknya ilustrasi dan (L) lengkapnya soal latihan (halaman 110, 117, 121, 123, 132, 134, 136, 138) soal yang diberikan. Maka dari itu buku ini sudah layak untuk disajikan pada kelas 1 Sekolah Dasar karena memenuhi kedua aspek tersebut.

### **Kelayakan Tampilan/Kegrafikan**

Berdasarkan instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), aspek tampilan atau kegrafikan dalam buku ajar dinilai melalui dua indikator utama, yaitu

kesesuaian ukuran buku, jenis dan format huruf, serta penggunaan ilustrasi yang mendukung isi materi. Penilaian terhadap aspek ukuran buku dan huruf dikategorikan Tepat (T) apabila unsur-unsur tersebut telah sesuai standar (seperti ISO) dan mendukung keterbacaan teks. Bila hanya sebagian besar unsur terpenuhi, maka dinilai Kurang Tepat (KT), sedangkan Tidak Tepat (TT) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil unsur yang sesuai.

Hasil analisis terhadap buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! untuk SD/MI Kelas I bab 5 (halaman 109–138) menunjukkan bahwa ukuran buku, jenis, dan format huruf telah dinilai Tepat (T). Semua elemen tipografi ditampilkan secara konsisten, ukuran huruf memadai, dan tata letaknya rapi. Aspek-aspek tersebut mendukung kenyamanan visual serta keterbacaan bagi siswa sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh (Prayoga et al., 2024), tampilan grafis dalam buku ajar yang dirancang dengan baik tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperhatikan prinsip visual yang mendukung proses belajar secara efektif.

Pada indikator kedua, yaitu penggunaan ilustrasi, hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh kualifikasi Sesuai (S). Ilustrasi yang digunakan dalam bab tersebut bersifat kontekstual, mendukung isi teks, berukuran besar, jelas, dan menarik perhatian siswa. Ilustrasi seperti gambar anak-anak yang sedang bermain, misalnya, memberikan konteks visual yang membantu siswa memahami isi bacaan secara konkret. Hal ini selaras dengan temuan (Sari dan Maulidina, 2021) yang menunjukkan bahwa ilustrasi dalam buku ajar mampu meningkatkan daya tarik serta mempermudah pemahaman terhadap konsep abstrak, terutama bagi siswa kelas rendah. (Dewojati, 2020) juga menegaskan bahwa desain visual yang baik menjadi bagian dari komunikasi visual yang efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, (Putri dan Yulianingsih, 2022) menekankan pentingnya unsur grafis dalam buku teks karena berperan dalam menjembatani materi pelajaran dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tampilan grafis dan ilustrasi dalam buku pada bab 5 “Teman Baru” tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan tampilan yang ditetapkan oleh BSNP serta mendukung efektivitas penyampaian materi pembelajaran bagi siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi, 2023) Bab 5 “Teman Baru” untuk siswa kelas 1 SD, dapat disimpulkan bahwa buku ini sudah layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan kriteria BSNP. Pada aspek kelayakan isi, materi yang disajikan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan juga bersifat aktual. Selain itu bab ini juga memuat pembelajaran bahasa, keterampilan membaca, dan pembentukan sikap siswa melalui penggunaan ungkapan sopan santun. Pada aspek kelayakan bahasa, ditemukan bahwa meskipun sebagian ejaan telah sesuai, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan struktur kalimat. Sehingga kategori penilaian aspek ketepatan penulisan dan kelugasan bahasa masuk dalam tingkatan (KT) kurang tepat. Pada aspek penyajian, buku ini telah berhasil memanfaatkan penggunaan ilustrasi yang menarik dan penyediaan soal latihan di setiap akhir materinya. Karena hal tersebut, motivasi dan pemahaman siswa pada materi dapat meningkat. Sementara itu dalam aspek kegrafikan, tampilan pada visual buku, ukuran buku, jenis format, dan ilustrasi buku dinilai sudah sesuai dengan kriteria tampilan kelayakan buku berdasarkan BSNP. Meskipun masih perlu perbaikan, buku ini tetap layak digunakan sebagai sumber belajar yang mendukung Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 SD. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran dan mendorong inovasi pendidikan. Penulis dan penerbit disarankan memperbaiki aspek kebahasaan, terutama struktur dan kejelasan kalimat agar sesuai kaidah BSNP.

**DAFTAR REFERENSI**

- Agi Ahmad Ginanjar, ., W. (2025). ANALISIS ISI BUKU AJAR BAHASA INDONESIA CERDAS CERGAS BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 217-228.
- Ahin, R.N. and Suwarna, S. 2023. Analisis kelayakan buku bahasa Jawa Sayaga Basa Jawa kelas XI SMA/MA berdasarkan BSNP. *Jurnal IKADBUDI*. 12, 2 (Dec. 2023), 44–58. DOI:<https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v13i1.71272>.
- Aisyah, I. H., & Rinjani, D. (2023). Pengaruh seni ilustrasi dalam meningkatkan minat baca (Studi desain novel karya Tere Liye). *INVENSI*, 8(1), 1-13.
- Armiyanti, S., & Ganda, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Buku Teks Siswa Kelas 1 Tema Diriku Kurikulum 2013 sebagai Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 293-302.
- Badrudin, B., Setiana, R. ., Fauziyyah, S. ., & Ramdani, S. . (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797-1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Dewayani, S. (2023). Bahasa Indonesia: Aku Bisa! (Edisi Revisi). Jakarta: Kemendikbud Ristek RI.
- Dewojati, W. S. (2020). Komunikasi visual dalam buku ajar: Perspektif desain dan pembelajaran. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 30–40
- Fachrurrozi, M. F., Nurseha, A., Afifah, N., Solihatuddiniah, G., & Herlina, E. (2024). Implementasi 4 Kata Ajaib Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di SDN Rancamanggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4273- 4282.
- Fahriana Nurrisaa, D. H. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 793-800.
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 165-169).
- Handayani, A .M., & Kinanthi, A. Y. (2024). Analisis kelayakan Buku Ajar Berdasarkan Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12 (1), 45-58.
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 843-848.
- Maharani, F., Fauziah, P. Y., & Sahal Guntur, M. I. (2021). Penggunaan contoh dalam pembelajaran matematika sekolah menengah dalam persepsi guru. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16(2), 151-162.
- Murtado, A., Ramadlan, F. H., & Utami, D. (2024). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Menurut BSNP. *Journal of Islamic Studies*, 1(6), 750-765.
- Putri, D. A., & Ramdani, A. R. (2021). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SD Berdasarkan Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 120–130.
- Putri, S. N., & Yulianingsih, E. (2022). Kelayakan grafis buku teks pelajaran di sekolah dasar: Kajian dari aspek visual dan pedagogis. *Jurnal Pendidikan dan Media*, 9(1), 65–74.
- Prayoga, R., Mappiara, D., & Prasetyo, Y. (2024). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia berdasarkan aspek isi dan grafis. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 10(1), 12–21.
- Rafiq, R. (2020). Metode membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp.

- 2366-2372).
- Rozalia, I., Hanifah, H., Susanto, E., & Lestary, R. (2022). Analisis Buku Teks Matematika Smp Kelas Vii Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Kriteria Bsnp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(1), 86–96. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.1.86-96>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707-7715.
- Sari, R. N., & Maulidina, A. (2021). Efektivitas ilustrasi dalam buku ajar terhadap daya tarik dan pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 45– 55.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Sulistyo, E. T., Hidayati, D., & Lestari, I. (2022). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Multimodal untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 35–46.
- Suwartini, Y., Boeriswati, E., & Rafli, Z. (2022). Pemahaman Makna Bahasa Anak Kelas 1 SD dalam Pembelajaran Online: Kajian psikolinguistik. *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahasa*, 7(1), 16–21.
- Syarifah, R. U. D., & Astuti, R. (2025). Analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia Fase A Kurikulum Merdeka. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 8(1)
- Zulfadilla, I., Wardhani, F. P., Islamiyah, H. Y., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 156-167.